

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan melalui hasil penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif menggunakan skala likert dengan interval 1-4. Hasil penelitian evaluasi program diklat pemeriksaan kinerja pada Badiklat PKN BPK RI dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) (D. Stufflebeam: 1993) meliputi tiga indikator keberhasilan evaluasi, yaitu: Efektivitas (*effectiveness*), Kecukupan (*adequacy*), dan Ketepatan (*appropriateness*) (William N. Dunn: 2003). Juga mengetahui faktor pendorong dan penghambat program diklat, berdasarkan pada teori Sutrisno dan S.P. Siagian (dalam Soffana, 2022) yang dibedakan menjadi dua, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

1. Keberhasilan Program Diklat Pemeriksaan Kinerja pada Badan Diklat PKN BPK RI dilihat dari model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) (D. Stufflebeam, 1993) dengan indikator (William N. Dunn, 2003):
 - a. *Context*, evaluasi konteks yang diturunkan dengan indikator dukungan lingkungan dengan melihat persepsi peserta diklat tentang respon partisipasi satuan kerja pada dinas internal BPK atau dinas eksternal atas program diklat pemeriksaan kinerja. Dari adanya indikator dukungan lingkungan dalam evaluasi konteks yang memperoleh nilai rata-rata pada skor jawaban sebesar 3,36 dan menunjukkan hasil yang Baik untuk respon partisipasi satuan kerja

pada dinas terkait atas adanya program diklat pemeriksaan kinerja pada Badiklat PKN BPK RI. Badiklat PKN BPK RI setiap tahunnya melakukan dan merencanakan *Training Need Analysis* (TNA) dan *Learning Need Analysis* (LNA) dengan *Focus Group Discussion* (FGD) guna mendiskusikan tentang kebutuhan satker untuk diklat pemeriksaan kinerja kepada dinas terkait baik internal dan eksternal. Searah dengan adanya *Maturity Level* Badiklat PKN BPK RI yang mau menuju ke arah memberikan pilihan kepada masyarakat untuk mencari dan menentukan hidupnya, sehingga jenis pilihan program diklat sangat relevan untuk meningkatkan kompetensi pegawai untuk satuan kerja pada dinas terkait, sehingga program tersebut mendapatkan partisipasi aktif dari satker dan dinas internal dan eksternal.

- b. *Input*, evaluasi masukan dalam program diklat pemeriksaan kinerja meliputi tiga indikator keberhasilan program William N. Dunn, yaitu efektivitas, kecukupan dan ketepatan untuk menilai aspek-aspek *input* pada program diklat.
 - i) *Pertama*, pada indikator efektivitas yang diturunkan dalam sepuluh sub indikator meliputi persepsi peserta diklat tentang (i) Penguasaan materi diklat oleh fasilitator dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,43 (Menguasai), (ii) Fasilitator membantu pemahaman materi dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,43 (Membantu), (iii) Kemampuan fasilitator

membangkitkan motivasi peserta diklat dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,03 (Mampu), (iv) Materi diklat meningkatkan pengetahuan/keterampilan peserta diklat dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja memperoleh nilai sebesar 3,36 (Meningkatkan), (v) Materi diklat sesuai dengan tujuan pembelajaran diklat pemeriksaan kinerja memperoleh nilai 3,43 (Sesuai), (vi) Materi diklat relevan dengan kondisi terkini (*up to date*) dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja memperoleh nilai 3,26 (Relevan), (vii) Penyajian/penulisan modul/materi diklat memudahkan untuk dipahami memperoleh nilai 3,33 (Memudahkan), (viii) Kelayakan sarana dan prasarana pada ruang pembelajaran diklat dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja memperoleh nilai sebesar 3,7 (Sangat Layak), (ix) Ketersediaan media pendukung diklat (*slide, video, live chat discussion*) dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,36 (Tersedia), dan (x) Pelayanan panitia diklat dalam program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,33 (Baik). Efektivitas dalam indikator evaluasi *input* pada program diklat pemeriksaan dalam sepuluh substansi indikator efektivitas rata-rata menunjukkan masukan yang baik dalam fasilitator, materi diklat, sarana dan prasarana serta layanan diklat. Namun yang perlu ditingkatkan adalah sub indikator kemampuan fasilitator untuk

membangkitkan motivasi peserta diklat dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja yang mendapatkan nilai terendah dalam input evaluasi, sedangkan nilai tertinggi berada pada sub indikator kelayakan sarana dan prasarana pada ruang pembelajaran diklat dalam pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja yang perlu dipertahankan dalam proses perawatan dan kelayakannya.

ii) *Kedua*, indikator kecukupan yang diturunkan dalam empat sub indikator meliputi persepsi peserta diklat tentang (i) Bimbingan fasilitator pada program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,33 (Baik), (ii) Kompetensi fasilitator pada program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,33 (Mumpuni), (iii) Kompetensi materi pada program diklat pemeriksaan kinerja memperoleh nilai 3,23 (Meningkatkan), dan (iv) Kecukupan sarana prasarana dan media pendukung pada program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,46 (Membantu). Kecukupan dalam indikator evaluasi *input* pada program diklat pemeriksaan dalam empat substansi indikator kecukupan rata-rata menunjukkan masukan yang baik dalam penilaiannya.

iii) *Ketiga*, indikator ketepatan yang diturunkan dalam tiga sub indikator, diantaranya meliputi persepsi peserta diklat tentang (i) Ketepatan fasilitator pada program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai 3,33 (Tepat), (ii) Ketepatan materi pada

program diklat pemeriksaan kinerja memperoleh nilai 3,2 (Tepat), (iii) Ketepatan sarana prasarana pada program diklat pemeriksaan kinerja yang memperoleh nilai sebesar 3,33 (Menunjang). Ketepatan dalam indikator evaluasi *input* pada program diklat pemeriksaan dalam tiga substansi indikator ketepatan sudah menunjukkan evaluasi masukan yang baik.

c. *Process*, evaluasi proses dilaksanakan untuk mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan. *Process evaluation* dalam penelitian ini menilai dari tiga indikator William N.Dunn yaitu: efektivitas, kecukupan, dan ketepatan yang digunakan untuk melakukan penilaian terkait pelaksanaan dan prosedur program diklat pemeriksaan kinerja.

i) *Pertama*, pada indikator efektivitas yang diturunkan dalam empat sub indikator meliputi persepsi peserta diklat tentang (i) Kesesuaian proses pelaksanaan diklat dengan struktur jadwal pelajaran memperoleh nilai 3,2 (Sesuai), (ii) Kesesuaian Pelaksanaan Program Diklat dengan Petunjuk Pelaksanaan dan Teknis yang Berlaku memperoleh nilai 3,27 (Searah), (iii) Efektivitas Sarana Prasarana dalam Penggunaan Aplikasi *e-learning* memperoleh nilai 3,17 (Efektif), dan (iv) Membangun Bonding yang Baik dari Peserta, Fasilitator, Panitia Diklat dan Seluruh Elemen dalam Pelaksanaan Program Diklat Pemeriksaan Kinerja memperoleh nilai sebesar 3,37 (Baik). Efektivitas dalam indikator proses pada program diklat

pemeriksaan dalam empat substansi indikator efektivitas rata-rata menunjukkan masukan yang baik.

ii) *Kedua*, indikator kecukupan yang diturunkan dalam satu sub indikator meliputi persepsi peserta diklat tentang ketercapaian tujuan diklat dengan standar dan pedoman yang berlaku pada Program Diklat Pemeriksaan Kinerja yang memperoleh nilai sebesar 3,27 (Mencapai).

iii) *Ketiga*, indikator ketepatan yang diturunkan dalam satu sub indikator berdasarkan persepsi peserta diklat tentang ketepatan proses diklat pemeriksaan kinerja dalam memenuhi kebutuhan tingkat pemenuhan peningkatan kinerja satuan kerja yang memperoleh nilai sebesar 3,3 (Tepat).

d. *Product*, hasil evaluasi dalam penelitian ini merupakan bentuk identifikasi suatu program berjalan dengan baik atau tidak dan menganalisis manfaat atau kegunaan dari adanya program tersebut. *Product evaluation* diturunkan dalam dua indikator yang meliputi persepsi kualitas terselenggaranya program diklat pemeriksaan kinerja dan Persepsi Program Diklat Pemeriksaan Kinerja dapat Membantu Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja sebagai bentuk dari *output* dan *outcome* pada program Diklat Pemeriksaan Kinerja.

Pada sub indikator *Pertama*, persepsi peserta diklat tentang kualitas terselenggaranya program diklat pemeriksaan kinerja memperoleh nilai sebesar 3,3 yang dapat dikatakan (Baik). *Kedua*, persepsi

peserta diklat tentang Program Diklat Pemeriksaan Kinerja dapat Membantu Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja memperoleh nilai sebesar 3,27 yang dikatakan (Membantu).

2. Suatu program dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan faktor penghambat, faktor pendorong dan penghambat pada program diklat pemeriksaan kinerja, yaitu:

a. Faktor Pendorong atau Pendukung pelaksanaan program diklat pemeriksaan kinerja pada Badiklat PKN BPK RI, yaitu diantaranya:

1) Faktor Internal yang terdiri dari Rencana Strategis (Renstra) BPK periode 2020-2024, Dukungan Satuan Kerja dan Pimpinan dinas baik internal maupun eksternal, Anggaran Program Diklat, dan Dukungan Pimpinan dan Pegawai Badiklat PKN BPK RI. 2) Faktor Eksternal yang terdiri dari Peraturan dan Regulasi (Misi BPK RI dan terkait PP Nomor 10 Tahun 2023 terkait PNBPN) dan Adanya Teknologi (*Learning Management System* yang digunakan BPK memudahkan peserta diklat dalam mengakses materi *online* lewat *e-Learning*)

b. Faktor Penghambat program diklat pemeriksaan kinerja pada Badiklat PKN BPK RI, yaitu diantaranya: 1) Faktor Internal yang terdiri dari Keterbatasan Sumber Daya Internal (fasilitator atau widyaiswara dan personil pegawai Badiklat yang terbatas). 2) Faktor Eksternal, yaitu Ketidaksesuaian Jadwal (dalam penyelenggaraan diklat seringkali peserta diklat kesulitan untuk melakukan sinkronisasi dengan waktu pelaksanaan diklat), Kompetisi dengan

Program Lain (satuan kerja sebagai peserta diklat biasanya ketika sudah didaftarkan berpartisipasi mengikuti program diklat pemeriksaan tidak hadir karena ada perjalanan dinas atau perjalan melaksanakan program kerja lain). *Internet Down* merupakan hal yang seringkali terjadi dalam pelaksanaan diklat yang tentunya menghambat peserta diklat untuk mengakses materi online pada *e-Learning*.

4.2 Saran

Berdasarkan pada analisis kesimpulan diatas, peneliti memberikan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk program diklat pemeriksaan kinerja untuk kedepannya. Adapun terdapat beberapa saran peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Terkait dengan faktor penghambat, disarankan bagi penyelenggara diklat untuk memiliki rencana alternatif yang dapat digunakan jika terjadi gangguan pada internet, seperti menggunakan sumber daya offline, menyediakan materi alternatif (pembagian materi menggunakan hardfile) karena temuannya bahwa ternyata materi yang dibagikan kepada peserta diklat paperless (harus mengakses dari media pembelajaran smart elektronik).
2. Badiklat PKN BPK RI disarankan untuk menambah personil pegawai untuk menekan keterbatasan sumber daya internal pegawai atau melakukan *outsourcing* fasilitator guna dapat mengalihkan tanggung jawab tertentu kepada pihak ketiga yang

memiliki keahlian khusus atau efisiensi yang lebih tinggi dalam melakukan tugas. Dalam hal outsourcing Badiklat dapat melakukannya dengan beberapa mitra organisasi atau lembaga, seperti lembaga pendidikan pelatihan (universitas atau perguruan tinggi) dan lembaga pelatihan profesional yang memiliki tenaga pengajar untuk penggunaan fasilitator dalam program diklat agar pelaksanaan diklat lebih efektif.